



Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Ragam Bahasa Mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Padang

Khairalfi Jumanisa Amril¹⁾, Ihsan Saunir²⁾

¹⁾Optometri, Akademi Refraksi Optisi YLPTK, Padang, khairalfirara@gmail.com

²⁾Optometri, Akademi Refraksi Optisi YLPTK, Padang, ihsansaunir@gmail.com

Abstract

The development of social media has influenced students' communication patterns, including their use of language varieties. The intensity of interaction in digital spaces encourages the emergence of non-standard language, abbreviations, and code-mixing, which tend to carry over into academic contexts. This study aims to analyze the effect of social media use on the language varieties of students at the Padang Academy of Refraction Optician as a vocational institution in the health sector. The study employed a quantitative approach using a survey method involving 80 students who actively use social media. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The results indicate that social media use has a significant effect on students' language varieties, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a coefficient of determination (R^2) of 0.40. These findings show that 40% of the variation in students' language varieties is influenced by social media use, with an increased tendency toward the use of non-standard language, abbreviations, and code-mixing in academic communication. This study provides empirical contributions to strengthening language literacy and fostering academic and professional communication among students in the digital era.

Keywords: Social Media, Language Varieties, Students, Academic Language

Abstrak

Perkembangan media sosial telah memengaruhi pola komunikasi mahasiswa, termasuk dalam penggunaan ragam bahasa. Intensitas interaksi di ruang digital mendorong munculnya bahasa tidak baku, singkatan, dan campur kode yang berpotensi terbawa ke dalam konteks akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap ragam bahasa mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Padang sebagai institusi pendidikan vokasi kesehatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 80 mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap ragam bahasa mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,40. Temuan ini menunjukkan bahwa 40% variasi ragam bahasa mahasiswa dipengaruhi oleh penggunaan media sosial, dengan kecenderungan meningkatnya penggunaan bahasa tidak baku, singkatan, dan campur kode dalam komunikasi akademik. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi penguatan literasi berbahasa dan pembinaan komunikasi akademik serta profesional mahasiswa di era digital.

Kata Kunci: Media sosial, Ragam Bahasa, Mahasiswa, Bahasa Akademik



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia, khususnya dalam pola komunikasi. Media sosial menjadi salah satu sarana komunikasi yang paling dominan digunakan oleh masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa. Platform seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan X tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan dan interaksi sosial, tetapi juga menjadi ruang pembentukan identitas dan ekspresi bahasa penggunanya (Kaplan & Haenlein, 2010).

Penggunaan media sosial yang masif di kalangan mahasiswa telah menjadi perhatian dalam kajian kebahasaan, khususnya terkait perubahan dan pergeseran ragam bahasa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media sosial berkontribusi terhadap munculnya bentuk-bentuk bahasa nonbaku, singkatan, slang, serta campur kode yang semakin dominan dalam komunikasi mahasiswa (Sari & Wedhawati, 2018; Pranowo, 2017). Temuan tersebut menegaskan bahwa media sosial bukan hanya medium komunikasi, melainkan juga ruang produksi dan reproduksi praktik kebahasaan.

Ragam bahasa pada dasarnya dipengaruhi oleh situasi, tujuan, dan media komunikasi. Dalam konteks akademik, mahasiswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan. Namun, kebiasaan berbahasa di media sosial yang cenderung bebas dan informal sering kali terbawa ke dalam aktivitas akademik, seperti penulisan tugas, laporan, maupun komunikasi resmi dengan dosen (Keraf, 2010). Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan pergeseran atau penurunan penggunaan bahasa baku di kalangan mahasiswa.

Penelitian terdahulu umumnya menyoroti dampak media sosial terhadap bahasa Indonesia secara umum, baik pada remaja maupun mahasiswa di perguruan tinggi umum. Misalnya, penelitian oleh

Sari (2019) menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap rendahnya konsistensi penggunaan bahasa baku dalam tulisan akademik mahasiswa. Penelitian lain oleh Rahmawati dan Saddhono (2020) menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa di media sosial cenderung terbawa ke dalam konteks formal, terutama pada komunikasi tertulis. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada mahasiswa universitas atau sekolah umum dan belum memperhatikan karakteristik institusi pendidikan vokasi secara spesifik.

Dalam konteks pendidikan vokasi, khususnya bidang kesehatan seperti Akademi Refraksi Optisi Padang, kemampuan berbahasa mahasiswa memiliki dimensi profesional yang lebih kuat. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu berkomunikasi secara akademik, tetapi juga secara profesional dalam pelayanan kesehatan. Meskipun demikian, hingga saat ini kajian yang secara khusus menelaah pengaruh penggunaan media sosial terhadap ragam bahasa mahasiswa pendidikan vokasi kesehatan masih sangat terbatas.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung menempatkan bahasa sebagai variabel deskriptif tanpa mengaitkannya secara kontekstual dengan karakter institusi, budaya akademik, dan tuntutan profesi. Padahal, lingkungan akademik vokasi memiliki norma komunikasi yang berbeda dibandingkan pendidikan akademik murni. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya mengukur pengaruh penggunaan media sosial, tetapi juga memetakan ragam bahasa mahasiswa dalam konteks institusi vokasi tertentu.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada fokus kajiannya, yaitu mengkaji pengaruh penggunaan media sosial terhadap ragam bahasa mahasiswa di Akademi Refraksi Optisi Padang sebagai institusi pendidikan vokasi kesehatan. Penelitian ini diharapkan mampu mengisi

kekosongan kajian sebelumnya dengan menghadirkan bukti empiris yang kontekstual dan relevan bagi pengembangan kebijakan bahasa serta pembinaan komunikasi akademik dan profesional mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap ragam bahasa mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Padang? Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan institusi dalam memperkuat literasi berbahasa mahasiswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, karena bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media sosial terhadap ragam bahasa mahasiswa secara empiris dan terukur. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kuantitatif dengan desain kausal, yang berfokus pada hubungan sebab-akibat antara variabel penggunaan media sosial sebagai variabel bebas dan ragam bahasa mahasiswa sebagai variabel terikat. Penelitian dilaksanakan melalui tahapan penyusunan instrumen, pengujian instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Objek penelitian ini adalah penggunaan media sosial dan ragam bahasa mahasiswa, sedangkan subjek penelitian adalah mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Padang yang aktif menggunakan media sosial. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pengaruh penggunaan media sosial terhadap ragam bahasa mahasiswa dalam konteks akademik, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Refraksi Optisi Padang pada semester berjalan tahun akademik yang sedang berlangsung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui

penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur intensitas penggunaan media sosial dan kecenderungan penggunaan ragam bahasa mahasiswa. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner, perangkat komputer, serta perangkat lunak pengolah data statistik.

Variabel penggunaan media sosial dioperasionalkan melalui indikator frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, jenis media sosial yang digunakan, serta tujuan penggunaan media sosial. Sementara itu, variabel ragam bahasa mahasiswa dioperasionalkan melalui indikator penggunaan bahasa baku, bahasa tidak baku atau slang, penggunaan singkatan, serta kecenderungan penggunaan campur kode dalam konteks akademik. Seluruh indikator tersebut diukur berdasarkan persepsi dan kebiasaan responden dalam berkomunikasi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta kecenderungan penggunaan media sosial dan ragam bahasa mahasiswa. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan media sosial terhadap ragam bahasa mahasiswa dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya serta diuji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 80 mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Padang sebagai responden yang dipilih secara purposif dengan kriteria aktif menggunakan media sosial. Data diperoleh melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan

reliabilitasnya. Seluruh item pernyataan dinyatakan valid dengan nilai koefisien korelasi lebih besar dari r-tabel (0,220), serta reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,82, yang menunjukkan instrumen penelitian berada pada kategori sangat reliabel.

1. Deskripsi Penggunaan Media Sosial

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat penggunaan media sosial yang tinggi. Secara umum, responden menggunakan media sosial lebih dari 3 jam per hari dengan platform yang paling sering digunakan adalah WhatsApp, Instagram, dan TikTok.

Tabel 1. Tingkat Penggunaan Media Sosial Mahasiswa

Kategori Penggunaan	Frekuensi	Persentase
Rendah	10	12,5%
Sedang	22	27,5%
Tinggi	48	60,0%
Total	80	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori penggunaan media sosial tinggi, yang mengindikasikan intensitas interaksi digital yang cukup kuat dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

2. Deskripsi Ragam Bahasa Mahasiswa

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi ragam bahasa yang digunakan mahasiswa dalam konteks akademik. Meskipun mahasiswa masih menggunakan bahasa baku, kecenderungan penggunaan bahasa tidak baku, singkatan, dan campur kode juga cukup tinggi, terutama dalam komunikasi tertulis nonformal.

Tabel 2. Ragam Bahasa Mahasiswa

Ragam Bahasa	Rata-rata Skor
Bahasa baku	3,45
Bahasa tidak baku/slang	3,72
Singkatan/akronim	3,88

Ragam Bahasa	Rata-rata Skor
Campur kode	3,60

Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa tidak baku dan singkatan relatif lebih dominan dibandingkan penggunaan bahasa baku.

3. Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Ragam Bahasa

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap ragam bahasa mahasiswa, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap ragam bahasa mahasiswa.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien (β)	Sig.
Penggunaan Media Sosial	0,63	0,000
Konstanta	1,21	—

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap ragam bahasa mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,40, yang berarti bahwa 40% variasi ragam bahasa mahasiswa dipengaruhi oleh penggunaan media sosial, sedangkan 60% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap ragam bahasa mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Padang. Tingginya intensitas penggunaan media sosial mendorong mahasiswa untuk lebih sering menggunakan bahasa tidak baku, singkatan, dan campur kode dalam komunikasi sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2019) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap rendahnya konsistensi penggunaan bahasa baku dalam konteks akademik.

Dominannya penggunaan bahasa tidak baku dan singkatan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa kebiasaan berbahasa di media sosial cenderung terbawa ke dalam konteks akademik. Hal ini memperkuat temuan Rahmawati dan Saddhono (2020) yang menyatakan bahwa media sosial berperan sebagai ruang pembiasaan bahasa informal yang kemudian memengaruhi pola komunikasi formal mahasiswa. Dengan kata lain, media sosial berfungsi sebagai agen sosialisasi kebahasaan baru bagi mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan vokasi kesehatan, temuan ini memiliki implikasi yang penting. Mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Padang sebagai calon tenaga kesehatan dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi profesional yang baik dan sesuai kaidah. Pergeseran ragam bahasa akibat penggunaan media sosial, apabila tidak dikelola dengan baik, berpotensi memengaruhi kualitas komunikasi akademik dan profesional mahasiswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan perlunya penguatan literasi berbahasa dan kesadaran konteks penggunaan bahasa di lingkungan pendidikan vokasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkaya kajian kebahasaan dengan menghadirkan bukti empiris mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap ragam bahasa mahasiswa di institusi pendidikan vokasi kesehatan. Temuan ini sekaligus mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada mahasiswa perguruan tinggi umum, sehingga memperkuat posisi kebaruan penelitian ini dalam ranah kajian bahasa dan media digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap ragam bahasa mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Padang. Tingginya intensitas penggunaan media sosial mendorong kecenderungan

mahasiswa untuk lebih sering menggunakan bahasa tidak baku, singkatan, dan campur kode, yang dalam beberapa konteks terbawa ke dalam komunikasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai ruang pembiasaan praktik kebahasaan yang memengaruhi pola berbahasa mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa meskipun mahasiswa masih menggunakan bahasa baku, dominasi bahasa informal dalam interaksi digital berpotensi menggeser konsistensi penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah, terutama dalam konteks akademik dan profesional. Dalam konteks pendidikan vokasi kesehatan, kondisi ini menjadi perhatian penting karena kemampuan berbahasa yang tepat dan kontekstual merupakan bagian dari kompetensi profesional mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian kebahasaan di lingkungan pendidikan vokasi serta menjadi dasar bagi upaya penguatan literasi dan kesadaran berbahasa mahasiswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- [2] Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Pranowo. (2017). *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Rahmawati, L., & Saddhono, K. (2020). Pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa dalam konteks akademik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 123–132.
- [5] Sari, D. P. (2019). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kemampuan berbahasa tulis mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(1), 45–54.
- [6] Sari, R., & Wedhawati. (2018). Variasi bahasa mahasiswa dalam media sosial dan

- implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *Lingua*, 15(2), 101–112
- [7] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.